

Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Dan Pemberdayaan Tenaga Kerja Terampil Pada UKM Mery Craft Di Kota Medan

Raya Puspita Sari Hasibuan¹, Deliana², M.Rikwan Effendi Salam Manik³, Mardelia Desfrida⁴

Politeknik Negeri Medan, Medan^{1,2,3,4}

Email: rayahasibuan@polmed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan operasional UKM Mery Craft yang bergerak di bidang produk kerajinan seperti tas rajut dan sepatu rajut. Pelatihan yang diberikan meliputi teknik pencatatan laporan keuangan yang sistematis, termasuk pengenalan dasar-dasar akuntansi, manajemen arus kas, dan penyusunan laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan transparansi keuangan, mengoptimalkan pengambilan keputusan, dan mempermudah akses pendanaan di masa mendatang. Selain pelatihan, tim juga menyediakan peralatan yang mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja. Ada dua jenis *stelling* yang disediakan, yaitu *stelling* besar yang digunakan untuk memajang produk jadi, sehingga meningkatkan daya tarik dan promosi produk, dan *stelling* kecil untuk menyimpan bahan-bahan seperti benang, gunting, dan jarum dengan lebih terorganisir. Diharapkan dengan pemberian fasilitas ini dapat membantu para pelaku usaha dalam menjaga kerapian dan efisiensi ruang kerja mereka. Metode pelaksanaan kegiatan ini antara lain dengan penyampaian materi pelatihan secara interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung dalam pencatatan laporan keuangan. Partisipasi aktif dari peserta sangat ditekankan agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan baik. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, serta meningkatnya kualitas dan efisiensi produksi melalui penggunaan peralatan yang tepat guna. Dengan demikian, UKM Mery Craft diharapkan mampu bersaing lebih baik di pasar, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal di Kota Medan. Kegiatan ini juga merupakan langkah awal dalam pengembangan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan UMKM di masa mendatang.

Kata kunci: UKM Mery Craft, Laporan Keuangan, Produktivitas

ABSTRACT

*The main objective of this activity is to increase the managerial and operational capacity of UKM Mery Craft, which operates in the field of handicraft products such as knitting bags and knitting shoes. The training provided includes systematic financial report recording techniques, including an introduction to the basics of accounting, cash flow management, and preparing financial reports that are clear and easy to understand. With these skills, it is hoped that business actors can increase financial transparency, optimize decision making, and facilitate access to funding in the future. Apart from training, we also provide equipment that supports increased productivity and work efficiency. Two types of *stelling* are provided: large *stelling* which is used to display finished products, thereby increasing the attractiveness and promotion of the product, and small *stelling* to store materials such as thread, scissors and needles in a more organized manner. It is hoped that the provision of these facilities can help business actors maintain the tidiness and efficiency of their work spaces. Methods for implementing this activity include delivering interactive training materials, group discussions, and direct practice in recording financial reports. Active participation from participants is emphasized so that they can understand and apply the knowledge gained well. The expected results of this activity are increased understanding and skills of business actors in managing finances, as well as increasing production quality and efficiency through the use of appropriate equipment. In this way, Mery Craft UKM is expected to be able to compete better in the market, increase income, and make a positive*

contribution to the local economy in Medan City. This activity is also the first step in sustainable development to support the growth of MSMEs in the future.

Keywords: *UKM Mery Craft, Financial Reports, Productivity*

(Diajukan: 17 05 2025, Direvisi: 29 06 2025, Diterima: 29 06 2025)

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban dari sebuah Perguruan Tinggi adalah bahwa menciptakan para dosen yang mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu kewajiban dosen yang memang sangat penting untuk dilaksanakan. Politeknik Negeri Medan, selaku PTN memfasilitasi sehubungan dengan pendanaan untuk kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini. Makna dari kegiatan pengabdian ini sendiri adalah bahwa seluruh dosen diwajibkan untuk mengabdikan ilmu nya kepada Masyarakat dengan cara mencari Masyarakat yang membutuhkan bantuan sesuai dengan bidang kilmuan dosen tersebut. Dengan demikian, hal ini akan sangat bermanfaat kepada Masyarakat.

Misalnya saja dalam kegiatan ini objek dari pengabdian adalah UKM (Usaha Kecil Menengah), yang merupakan sebuah objek yang potensial untuk dikembangkan dan nantinya akan sangat membantu pertumbuhan perekonomian sebuah daerah. Berdasarkan berbagai pengalaman yang telah lalu bahwa para UKM ini sangat senang Ketika dosen melaksanakan kegiatan pengabdian. Mereka merasa sangat terbantu sehubungan dengan pengembangan usaha mereka. Termasuk pembuatan pencatatan laporan keuangan yang sudah banyak UKM yang di bantu dalam proses pengerjaanya. Dengan demikian, PKM memiliki dampak yang sangat positif sehubungan dengan pengembangan kesejahteraan Masyarakat daerah. Selain itu, UKM ataupun UMKM sangat banyak membantu orang-orang yang memiliki keterampilan tetapi tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam Pendidikan yang tinggi. Dengan demikian, hal ini merupakan sesuatu yang sangat baik dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri seseorang.

Tujuan Program ini adalah:

1. Membantu UKM Mery Craft untuk membuat laporan keuangan sederhana yang nantinya akan sangat membantu untuk menentukan perencanaan pemasukan dan pengeluaran.
2. Membantu UKM Mery Craft dalam hal fasilitasi sehubungan dengan peralatan dan perlengkapan yang akan membantu usaha tersebut. Hal ini akan membantu meningkatkan produktifitas dari pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan oleh UKM Mery Craft.

3. Meningkatkan keterampilan berfikir bagi UKM Mery Craft sehubungan dengan pentingnya pembuatan laporan keuangan dan tentunya akan sangat membantu untuk usaha tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan ini akan membantu membukakan pandangan dan pemikiran baru bahwa sebuah UKM tersebut harus membuat laporan keuangan dengan baik sebagai kontrol bagi usahanya.

Luaran dari kegiatan ini antara lain:

1. Publikasi hasil pengabdian Masyarakat UKM Mery Craft pada Media Massa yaitu Sumut Pos
2. Publikasi Vidio Pengabdian Kepada Masyarakat UKM Mery Craft yang dapat diakses secara *online* yaitu pada *Channel Youtube P3M Polmed*
3. Publikasi hasil pengabdian masyarakat UKM Mery Craft pada seminar nasional atau jurnal nasional.
4. Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk atau sumber daya lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan)
5. Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan dan kesehatan)
6. Terbentuk Pemahaman hasil edukasi pelaksana pengabdian kepada mitra masyarakat UKM Mery Craft.

METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah metode pelaksanaan untuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang ditujukan untuk memberikan pelatihan pencatatan laporan keuangan kepada UKM Mery Craft:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan

Lakukan studi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik UKM Mery Craft terkait dengan pencatatan laporan keuangan. Tentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelatihan, termasuk peningkatan pemahaman tentang konsep dasar akuntansi dan kemampuan praktis dalam mencatat transaksi keuangan.

2. Desain Program Pelatihan

Rancang kurikulum pelatihan yang mencakup konsep dasar akuntansi, metode pencatatan transaksi, penyusunan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Sesuaikan materi dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta, dengan memberikan penekanan pada aplikasi praktis dan studi kasus relevan.

3. Persiapan Materi dan Sumber Daya

Persiapkan materi pelatihan yang komprehensif dan mudah dipahami, termasuk slide presentasi, contoh laporan keuangan, dan bahan bacaan tambahan. Siapkan sumber daya

tambahan, seperti perangkat lunak akuntansi atau template pencatatan transaksi, untuk mendukung peserta dalam praktik langsung.

4. Penjadwalan dan Lokasi Pelatihan

Tentukan jadwal yang sesuai dengan ketersediaan peserta dan fasilitator pelatihan, dengan mempertimbangkan waktu operasional UKM Mery Craft. Pilih lokasi pelatihan yang nyaman dan mudah diakses bagi peserta, baik itu di lokasi UKM, pusat komunitas, atau fasilitas pelatihan lainnya.

5. Pelaksanaan Pelatihan

Lakukan sesi pelatihan secara interaktif dan partisipatif, dengan memanfaatkan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan latihan praktis. Berikan contoh kasus nyata dan simulasi transaksi keuangan untuk memperkuat pemahaman peserta.

6. Pendampingan dan Bimbingan

Sediakan waktu untuk sesi pendampingan setelah pelatihan, di mana peserta dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dengan bantuan fasilitator. Berikan dukungan tambahan, baik secara langsung maupun melalui saluran komunikasi yang tersedia, untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang muncul.

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Lakukan evaluasi pelatihan secara berkala untuk mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Dapatkan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program pelatihan serta melakukan perbaikan di masa depan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan PKM ini sudah di rancang sedemikian rupa, setelah proposal ini diterima untuk didanai oleh dana DIPA Polmed. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada UKM Mery Craft merupakan bagian dari upaya untuk memberdayakan dan mendukung keberlangsungan usaha kerajinan tangan yang telah beroperasi sejak tahun 2015. Sejak berdiri, Mery Craft telah menghadirkan berbagai produk kerajinan yang unik dan kreatif. Namun, seperti banyak UKM lainnya, mereka menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19. Dampak tersebut tidak hanya mengganggu proses produksi tetapi juga mengurangi pendapatan secara drastis. Hal ini menjadikan UKM Mery Craft sangat layak untuk mendapatkan bantuan yang tepat agar dapat kembali beroperasi dengan baik.



Gambar 1.

Gambar 1A. Survey Pendahuluan Kepada
UKM Mery Craft

Gambar 1B. Pelatihan dan Penyerahan
Peralatan Pada UKM Mery Craft

Proses pengabdian dimulai dengan tahap persiapan yang penting. Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan dengan melakukan survei dan wawancara mendalam dengan pemilik serta karyawan UKM. Dari hasil diskusi, terungkap bahwa Mery Craft mengalami kesulitan dalam hal pembukuan dan manajemen keuangan, di mana pencatatan transaksi yang tidak sistematis mengakibatkan kebingungan dalam pengelolaan dana. Selain itu, mereka juga mengungkapkan perlunya peralatan yang memadai untuk memamerkan produk mereka, sehingga dapat menarik lebih banyak pelanggan.

Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun rencana kegiatan yang komprehensif. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pembukuan yang sederhana namun efektif, serta menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan. Rencana pelatihan dirancang untuk mencakup materi dasar pembukuan, cara menyusun laporan keuangan, dan manajemen anggaran yang efisien. Selain itu, tim juga menyiapkan daftar peralatan yang akan diserahkan, termasuk stelling besar untuk pajangan produk, stelling kecil, dan berbagai bahan kerajinan seperti benang, gunting, tang untuk menjahit, dan jarum.



Gambar 2. Seremonial Penyerahan Peralatan pada UKM Mery Craft

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan antusiasme yang tinggi dari anggota UKM. Dalam sesi pelatihan pembukuan, peserta diajarkan mengenai

pentingnya pencatatan transaksi secara teratur dan akurat. Metode pengajaran yang digunakan sangat interaktif, mengajak peserta untuk berdiskusi dan berlatih langsung dengan contoh nyata. Diharapkan dengan cara ini, mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, sesi ini juga melibatkan studi kasus yang relevan, di mana peserta diberikan situasi nyata yang mungkin mereka hadapi, sehingga mereka dapat berdiskusi dan mencari solusi bersama.

Tahapan untuk memberikan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan yang sederhana dimulai dengan pengenalan konsep dasar akuntansi yang sangat penting bagi setiap pelaku usaha. Di tahap ini, peserta diperkenalkan dengan istilah-istilah kunci dalam akuntansi, seperti aset, kewajiban, dan ekuitas, serta memahami perbedaan antara pendapatan dan biaya. Pengajaran ini dilakukan melalui metode interaktif, di mana peserta diajak berdiskusi tentang pentingnya mencatat semua transaksi keuangan agar dapat menghasilkan laporan yang akurat dan dapat diandalkan. Dengan memahami istilah-istilah dasar ini, peserta diharapkan mampu menangkap esensi dari laporan keuangan dan mengapa laporan tersebut penting untuk pengambilan keputusan yang baik dalam usaha mereka.

Setelah peserta memahami dasar-dasar akuntansi, tahap berikutnya adalah memfokuskan pada pencatatan transaksi keuangan. Pada tahap ini, mereka diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam buku kas, baik secara manual maupun dengan menggunakan software akuntansi sederhana. Peserta diberikan contoh nyata dari transaksi yang umum terjadi dalam bisnis, seperti penjualan produk, pembelian bahan baku, dan pengeluaran operasional. Melalui latihan praktik, mereka diajak untuk langsung melakukan pencatatan transaksi tersebut, sehingga dapat merasakan sendiri bagaimana proses pencatatan yang tepat. Pengalaman langsung ini sangat membantu peserta untuk memahami pentingnya menjaga catatan yang rapi dan sistematis sebagai langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan.

Setelah menguasai pencatatan transaksi, peserta kemudian diarahkan untuk menyusun laporan laba rugi. Dalam sesi ini, mereka belajar untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan semua pendapatan dan biaya yang telah dicatat. Peserta diajarkan bagaimana menghitung laba atau rugi bersih dari usaha mereka dengan cara mengurangkan total biaya dari total pendapatan. Metode ini dilengkapi dengan contoh kasus yang relevan, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami cara menyusun laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja keuangan usaha mereka selama periode tertentu. Dengan memahami cara menyusun laporan laba rugi, peserta dapat dengan jelas melihat sejauh mana usaha mereka telah berhasil dalam menghasilkan keuntungan.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan neraca, yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu usaha pada suatu titik waktu tertentu. Dalam sesi ini, peserta diajarkan

bagaimana menginventarisasi semua aset yang dimiliki, kewajiban yang harus dipenuhi, dan ekuitas pemilik. Peserta diajarkan untuk mengklasifikasikan aset menjadi aset lancar dan aset tetap, serta membedakan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Praktik langsung dilakukan dengan memberikan skenario nyata di mana peserta harus menyusun neraca berdasarkan data yang telah mereka catat sebelumnya. Dengan cara ini, mereka dapat memahami hubungan antara laporan laba rugi dan neraca, serta bagaimana keduanya saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan usaha.

Akhirnya, tahap terakhir adalah analisis laporan keuangan, di mana peserta diajarkan cara membaca dan menganalisis laporan yang telah mereka susun. Dalam sesi ini, peserta diberikan wawasan tentang rasio keuangan yang umum digunakan, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Dengan memahami analisis ini, mereka dapat mengevaluasi kinerja usaha mereka dan membuat keputusan yang lebih strategis ke depannya. Selain itu, diskusi terbuka diadakan untuk membahas tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam menerapkan pengetahuan ini di lapangan, sehingga peserta dapat saling bertukar pengalaman dan solusi. Melalui tahapan yang sistematis dan menyeluruh ini, peserta diharapkan mampu menyusun dan menganalisis laporan keuangan secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan keberhasilan usaha mereka di masa mendatang.

Pada akhir sesi pelatihan, tim pengabdian melakukan seremonial penyerahan peralatan yang sangat dinanti-nantikan oleh peserta. Stelling besar dan kecil diserahkan secara simbolis, disertai penjelasan mengenai cara penggunaan dan manfaat dari peralatan tersebut. Tim juga memberikan bahan-bahan craft yang dibutuhkan untuk produksi, sehingga UKM dapat segera memanfaatkan alat dan bahan tersebut untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk mendorong anggota UKM agar lebih kreatif dalam menciptakan produk yang menarik dan berkualitas.

Setelah pelaksanaan pelatihan, tahap pendampingan menjadi krusial untuk memastikan bahwa ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Tim pengabdian menyediakan sesi konsultasi untuk membantu anggota UKM mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan pembukuan. Melalui pendekatan ini, anggota UKM merasa didukung dan memiliki ruang untuk bertanya serta berbagi pengalaman, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengelola usaha.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan dan Pemberdayaan Tenaga Kerja Terampil pada UKM Mery Craft

Evaluasi pelaksanaan kegiatan menjadi langkah penting dalam menilai dampak dari kegiatan PKM ini. Tim pengabdian mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka selama pelatihan, serta pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, tim juga menilai bagaimana penerapan pembukuan yang diajarkan memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan, dengan anggota UKM mulai dapat menyusun laporan keuangan secara teratur dan memahami pentingnya pencatatan transaksi yang baik. Hal ini juga berdampak pada peningkatan produktivitas, di mana anggota UKM melaporkan peningkatan penjualan setelah mereka dapat memanfaatkan peralatan baru untuk memamerkan produk mereka dengan lebih baik.

Setelah seluruh proses selesai, tim menyusun laporan akhir yang mencakup semua kegiatan, hasil evaluasi, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut bagi UKM Mery Craft. Laporan ini disusun dengan tujuan tidak hanya untuk dokumentasi internal tetapi juga sebagai referensi bagi pihak lain yang ingin melaksanakan kegiatan serupa. Rencana tindak lanjut juga dirumuskan, yang mencakup kemungkinan pelatihan lanjutan dan dukungan dalam pemasaran produk, untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan UKM ke depan.



Gambar 4. Penanaman Plang PKM di UKM Mery Craft

Dengan demikian, kegiatan PKM di UKM Mery Craft diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Melalui pelatihan yang tepat, dukungan peralatan, dan pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan Mery Craft dapat tumbuh dan berkontribusi lebih besar kepada masyarakat, serta menjadi contoh bagi UKM lainnya dalam mengatasi tantangan dan mencapai keberhasilan di masa depan.

Tahapan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada UKM Mery Craft sangat penting untuk menilai keberhasilan program serta dampak yang dihasilkan terhadap pengelolaan usaha mereka. Evaluasi dimulai dengan pengumpulan data awal sebelum pelaksanaan kegiatan, di mana tim pengabdian melakukan wawancara dan observasi untuk memahami tingkat pemahaman UKM mengenai proses pembukuan. Sebelum kegiatan berlangsung, UKM Mery Craft menunjukkan kesulitan dalam mencatat transaksi keuangan dan tidak memiliki sistem pembukuan yang jelas. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan dan kesulitan dalam memantau kinerja usaha.

Setelah pelaksanaan pelatihan pembukuan dan penyediaan peralatan, evaluasi dilanjutkan dengan pengukuran perubahan yang terjadi pada UKM. Tim pengabdian melakukan sesi tanya jawab dan praktik langsung dengan anggota UKM untuk menilai tingkat pemahaman mereka tentang pembukuan yang telah diajarkan. Hasilnya menunjukkan bahwa anggota UKM Mery Craft kini memiliki pemahaman yang signifikan tentang dasar-dasar pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, dan penyusunan neraca. Mereka mampu menerapkan pengetahuan ini dalam mengelola keuangan sehari-hari, dan sudah mulai mencatat semua transaksi dengan lebih sistematis. Ini adalah indikator penting bahwa kegiatan pelatihan telah memberikan dampak positif bagi pengelolaan usaha mereka.

Akhirnya, evaluasi diakhiri dengan penyusunan laporan yang merangkum seluruh kegiatan, temuan, dan rekomendasi untuk langkah-langkah selanjutnya. Laporan ini mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif tentang perubahan yang terjadi di UKM Mery Craft, serta umpan balik dari anggota UKM mengenai pelatihan dan alat yang disediakan. Rekomendasi untuk tindak lanjut, seperti pelatihan lanjutan atau dukungan dalam pemasaran produk, juga diusulkan untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan lebih lanjut dari UKM ini. Dengan tahapan evaluasi yang komprehensif ini, diharapkan kegiatan PKM dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi UKM Mery Craft dan menjadi contoh bagi UKM lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan di UKM Mery Craft telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman anggota tentang pembukuan dan pengelolaan keuangan, serta

menyediakan sarana yang memadai untuk penyimpanan dan pemajangan produk. Sebelum pelaksanaan kegiatan, UKM Mery Craft mengalami kesulitan dalam proses pencatatan keuangan, yang mengakibatkan pengelolaan dana yang tidak efisien dan ketidakpastian dalam kinerja usaha. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang komprehensif, anggota UKM kini memiliki keterampilan dasar yang kuat dalam mencatat transaksi, menyusun laporan laba rugi, dan neraca, yang memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih baik dan terstruktur. Selain itu, penyediaan stelling besar dan kecil untuk tempat penyimpanan produk, seperti tas, sepatu rajut, dan berbagai produk handycraft lainnya, telah meningkatkan tampilan produk dan daya tarik bagi pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrizal, N. Z., & Sofyantoro, S. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi. *Birokrasi Pancasila : Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, Dan Inovasi Daerah*, 2(1), 39–48.
<http://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp%0APemberdayaan>
- Arrizal, N. Z., & Sofyantoro, S. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi. *Birokrasi Pancasila : Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, Dan Inovasi Daerah*, 2(1), 39–48.
- Daniel, M., Lucas, N., & Jeremiah, A. (2020). *Nigeria and the United Kingdom Diplomatic Relations : The Emerging Issues in the Post-Brexit Era*. VII(Vii), 1–8.
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896.
<http://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp%0APemberdayaan>
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/86>
- Juliprijanto, W., Sarfiah, S. N., & priyono, nuwun. (2017). DISKRIPSI DAN PERMASALAHAN PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM) (Studi 19 Kasus UKM di Desa Balesari, Kecamatan Windusari). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 77–90. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i2.224>
- Sikubwabo, C., Muhirwa, A., & Ntawiha, P. (2020). An investigation of institutional factors influencing the decrease of student enrollments in selected private higher learning institutions in Rwanda. *European Journal of Education Studies*, 7(9), 56–77.

- Sikubwabo, C., Muhirwa, A., & Ntawiha, P. (2020). An investigation of institutional factors influencing the decrease of student enrollments in selected private higher learning institutions in Rwanda. *European Journal of Education Studies*, 7(9), 56–77.
- Trisnawati, T. (2016). Kajian Inovasi Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Pendekatan Sistem Dinamis (Studi Kasus pada Industri Makanan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur). *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 4(1), 60–67.
- Uddin, M. (2020). *Coronavirus : A Social Science Explanation ; Measuring the Social and Economic Impact of Lockdown in Bangladesh*. VII(Vii), 27–32.
- Uddin, M. (2020). *Coronavirus : A Social Science Explanation ; Measuring the Social and Economic Impact of Lockdown in Bangladesh*. VII(Vii), 27–32.